

## **Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis *Teaching Factory* dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik di SMK Negeri Rengel**

**Agung Wahono\*, Ratna Suhartini, Puput Wanarti Rusimamto, Soeryanto**

Progam Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [25070895014@mhs.unesa.ac.id](mailto:25070895014@mhs.unesa.ac.id)

### **Article History**

Received : December 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 10<sup>th</sup>, 2026

Accepted : January 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan kerja yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia kerja. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berbasis kebutuhan industri, salah satunya melalui penerapan pendekatan *Teaching Factory*. *Teaching Factory* mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi dengan proses produksi nyata yang menyerupai kondisi kerja di industri, sehingga berpotensi meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis *Teaching Factory* dan dampaknya terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri Rengel. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis *Teaching Factory* di SMK Negeri Rengel dilaksanakan secara bertahap dan kontekstual, penerapan *Teaching Factory* dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi peserta didik, dan perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Teaching Factory* berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik.

**Keywords:** Kesiapan Kerja, Kurikulum Merdeka Belajar, Perencanaan Kurikulum, Sekolah Menengah Kejuruan, *Teaching Factory*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kejuruan secara ideal dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri (Sari et al., 2024). Kesiapan kerja tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga meliputi soft skills, sikap profesional, kemampuan adaptasi, dan pemahaman budaya kerja industri.

Berdasarkan data Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun 2024/2025 disusun oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) total lulusan SMK di Indonesia diperkirakan mencapai 1,6 juta peserta didik. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) terbaru lulusan SMK masih menempati tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di antara jenjang pendidikan lain yaitu 8%. Nilai tersebut menunjukkan masih ada kesenjangan antara

kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian (Jackson, 2015) juga menjelaskan bahwa lulusan pendidikan kejuruan sering menghadapi ketidaksesuaian keterampilan karena kompetensi yang diperoleh di sekolah belum sepenuhnya relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Hal ini selaras dengan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dunia kerja. Dalam kurikulum merdeka belajar, pembelajaran didasarkan pada *real project* dari dunia kerja dalam membekali *hardskill*, *softskill* dan karakter peserta didik (Masri et al., 2023). Perencanaan kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, isi, metode, dan penilaian yang berorientasi pada kompetensi kerja nyata (Wheelahan, 2015).

Perencanaan kurikulum tersebut perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja, salah satunya melalui penerapan *Teaching Factory*. Dalam penerapannya, *Teaching Factory* mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi dan produksi melalui kegiatan praktik yang dirancang menyerupai kondisi kerja nyata di dunia industri (Nurtanto et al., 2017). Selain itu, *Teaching Factory* menekankan pembelajaran berbasis proyek nyata (*real production-based learning*), penerapan standar kerja industri, serta kolaborasi dengan mitra industri. Oleh karena itu, *Teaching Factory* tidak hanya relevan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga harus terintegrasi sejak tahap perencanaan kurikulum.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara kurikulum berbasis industri dan kesiapan kerja lulusan pendidikan kejuruan (Dewi et al., 2024; Wulandari & Sulistyowati, 2024; Yusri & Sulistyowati, 2020). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengaruh perencanaan kurikulum merdeka belajar berbasis *Teaching Factory* dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri Rengel.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis *Teaching Factory* serta implikasinya terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri Rengel secara menyeluruh sesuai konteks alami di lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Rengel, khususnya pada Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan September hingga November tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri Rengel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian (informan) dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam mengenai topik

penelitian, yang meliputi: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, (3) Ketua Program Keahlian DKV, (4) Guru Produktif DKV, dan (5) Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan *Teaching Factory*.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) Pra-Penelitian dengan melakukan observasi awal dan perizinan penelitian kepada pihak sekolah, (2) Pelaksanaan Pengumpulan Data dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, observasi partisipatif selama proses perencanaan dan pembelajaran *Teaching Factory* berlangsung, serta pengumpulan dokumen relevan (KOSP, modul ajar, dan portofolio siswa), (3) Analisis dan Pelaporan dengan melakukan analisis data secara simultan dengan pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara Mendalam: dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi perencanaan kurikulum dan persepsi mengenai kesiapan kerja, (2) Observasi: dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dan interaksi di kelas, (3) Studi Dokumentasi: mengumpulkan data sekunder berupa dokumen perencanaan kurikulum dan hasil karya siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014), yang meliputi tiga komponen utama: (1) Reduksi Data (menyederhanakan data), (2) Penyajian Data (menyajikan data dalam bentuk narasi atau matriks), dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang komprehensif mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis *Teaching Factory* dan implikasinya terhadap kesiapan kerja peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis *Teaching Factory*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keahlian DKV di SMK Negeri Rengel mengalami perkembangan minat peserta didik yang signifikan. Namun, variasi kemampuan awal siswa menjadi tantangan utama, sehingga sekolah merancang perencanaan kurikulum yang fleksibel. Implementasi kurikulum merdeka

dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan guru dan ketersediaan sarana prasarana. Perencanaan kurikulum difokuskan pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Proses ini melibatkan diskusi kolaboratif antara guru produktif untuk menyesuaikan materi, metode, dan standar industri agar relevan dengan *Teaching Factory*. Kurikulum ini memberikan porsi lebih besar pada pembelajaran praktik dan proyek nyata.

## 2. Implementasi *Teaching Factory* dalam Pembelajaran

Penerapan *Teaching Factory* diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek produksi nyata, seperti pembuatan media promosi. Peserta didik terlibat aktif dalam seluruh tahapan kerja profesional, mulai dari memahami *brief* (desain kerja), proses produksi, hingga revisi berdasarkan masukan klien atau guru. Observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini menuntut kedisiplinan dan ketahanan kerja yang tinggi dari siswa. Meskipun demikian, siswa memperoleh pengalaman autentik mengenai ritme dan budaya kerja industri kreatif.

## 3. Kontribusi terhadap Kesiapan Kerja

Penerapan model ini berdampak positif pada pengembangan portofolio peserta didik, yang menjadi modal utama dalam dunia kerja Desain Komunikasi Visual (DKV). Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman mengenai standar profesional. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berbasis *Teaching Factory* berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja, baik dari aspek keterampilan teknis (*hard skills*) maupun sikap kerja (*soft skills*). Namun, peningkatan optimal masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan depth kolaborasi dengan mitra industri.

## Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Merdeka berbasis *Teaching Factory* pada Program Keahlian DKV di SMK Negeri Rengel terbukti menjadi langkah strategis untuk menyelaraskan pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan administratif, melainkan sebuah transformasi pedagogis yang menekankan fleksibilitas dan relevansi (Kemendikbudristek, 2022). Melalui mekanisme KOSP, sekolah memiliki otonomi untuk

menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan teori kurikulum kontekstual yang menekankan bahwa perencanaan yang efektif harus mempertimbangkan lingkungan belajar dan input peserta didik (Mulyasa, 2021).

Implementasi *Teaching Factory* dalam penelitian ini merefleksikan konsep *learning by doing* dan *learning by producing*. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi pelaku proses produksi yang menyerupai kondisi industri nyata. Temuan ini mendukung konsep *Teaching Factory* yang menekankan bahwa kompetensi profesional terbentuk melalui pengalaman kerja autentik (Sudiyono & Sutikno, 2020). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan dinamika psikologis bagi peserta didik. Tantangan dalam menghadapi revisi dan disiplin kerja menunjukkan bahwa pembentukan employability skills tidak instan. Hal ini sesuai dengan penelitian Jackson (2015) yang menyatakan bahwa terdapat kesenjangan adaptif yang harus dilalui lulusan saat transisi dari sekolah ke kerja. Keterbatasan fasilitas dan intensitas kolaborasi industri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum saja tidak cukup tanpa dukungan ekosistem. Diperlukan peran guru yang lebih intensif sebagai fasilitator dan mentor, serta penguatan kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk memaksimalkan input proyek dan standar penilaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis *Teaching Factory* di SMK Negeri Rengel dilaksanakan secara bertahap dan kontekstual. Perencanaan tersebut berpusat pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kesiapan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Proses ini melibatkan kolaborasi guru untuk memastikan materi dan metode pembelajaran relevan dengan kebutuhan dunia kerja. 2) Penerapan *Teaching Factory* dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek nyata (*real project*), peserta didik terlibat langsung dalam seluruh tahapan proses kerja industri desain,

mulai dari pemahaman *brief* hingga revisi karya. Model ini berhasil mengintegrasikan penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) dengan pembentukan sikap profesional, disiplin, dan manajemen waktu (*soft skills*). 3) Perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Teaching Factory* berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai tuntutan dunia kerja serta berkembangnya portofolio karya yang berfungsi sebagai bekal profesional. Meskipun demikian, peningkatan kesiapan kerja yang optimal masih memerlukan perbaikan berkelanjutan, khususnya terkait pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan adaptasi, pemenuhan fasilitas pendukung, dan penguatan sinergi kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMK Negeri Rengel beserta jajaran manajemen sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru Program Keahlian Desain Komunikasi Visual dan seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi serta memberikan data dan informasi yang diperlukan. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### REFERENSI

Akbar, M. Z., Ichwanto, M. A., Fatahillah, M. A., Fadhilatuzzahro, H., & Muthmainnah. (2024). Peran Sekolah Menengah Kejuruan dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.3>

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2017). Panduan Pelaksanaan Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dewi, S., Sulistyowati, R., Lestari, W., & Ningtyas, R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.6431>

Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 06(02), 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>

Irwanto. (2024). Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang Melalui Pembelajaran Teaching Factory. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.990>

Jackson, D. (2015). Employability Skill Development in Work-integrated Learning: Barriers and Best Practice. *Studies in Higher Education*, 40(2), 350–367. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/03075079.2013.842221>

Kemendikbud. (2019). Pedoman Pengembangan Teaching Factory di SMK. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Kusumaningrum, A. P., Murwaningsih, T., & Indrawati, C. D. S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar ( studi kasus pada guru produktif ). *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jik.ap.v7i6.70168>

Masri, M., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(4), 347–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30032794000>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Narunita, W. J., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 162–178.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/postulat.v4i2.5730>
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 447–454. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/447-454/0>
- Ramadani, I. R., Firman, & Ahmad, R. (2021). Basic Concepts and Curriculum Theory in Education. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 9–21. <https://doi.org/10.23916/08741011>
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memosisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94. <https://doi.org/10.31764>
- Santoso, B. (2020). Kesiapan kerja siswa dalam pendidikan vokasi. Yogyakarta: Pustaka Akademika.
- Sari, R., Basyar, A. K. Al, Rahman, A., & Wardoyo, S. (2024). Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6853–6862.
- Setiawan, D., & Rahmawati, L. (2021). Pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan portofolio siswa pada program keahlian desain. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 5(1), 45–54.
- Soleh, A. A., Triyanto, Parno, Suharno, & Estriyanto, Y. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 16(2), 126–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jip tek.v16i2.72697>
- Sudira, P. (2018). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasional dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudiyono, & Sutikno. (2020). *Model Teaching Factory pada Pendidikan Vokasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Tunas, K. O., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). *Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas*. *Journal on Education*, 06(04), 22031–22040. <http://jonedu.org/index.php/joe%0AKurikulum>
- Udarisman, Hendrayadi, Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). *Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif*. 7(3), 7578–7586. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29784>
- Wardiman, D. (2018). *Pengembangan Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Wheelahan, L. (2015). Not Just Skills: What a Focus on Knowledge Means for Vocational Education. *Journal of Curriculum Studies*, 47(6), 750–762. <https://doi.org/10.1080/00220272.2015.1089942>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2024). Pengaruh Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kota Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43370–43378. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23947>
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Teaching Factory Six Step pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa XII di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965–971. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptn.v8n3.p965-971>